

TESIS DESAIN

**PENERAPAN KONSEP TANDA DAN PENANDA
SIMBOLIK ORIENTASI SAKRAL
PADA ARSITEKTUR MASJID
OBJEK STUDI: MASJID AT TIN DAN MASJID AL SAFAR**



Oleh:

**Muhammad Rushdi Adiputra
2016841020**

Pembimbing:

Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT.

Penguji:

Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA.

Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
SEPTEMBER 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN KONSEP TANDA DAN PENANDA
SIMBOLIK ORIENTASI SAKRAL PADA
ARSITEKTUR MASJID**

Objek Studi: Masjid At Tin dan Masjid Al Safar



Oleh:

**Muhammad Rushdi Adiputra
2016841020**

**Persetujuan Untuk Seminar Sidang Tesis pada Hari/Tanggal:
12 September 2020**

Pembimbing:

Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT.

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR - FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
BANDUNG
SEPTEMBER 2020**

LEMBAR PENGESAHAN
**PENERAPAN KONSEP TANDA DAN PENANDA
SIMBOLIK ORIENTASI SAKRAL
PADA ARSITEKTUR MASJID
OBJEK STUDI: MASJID AT TIN DAN MASJID AL SAFAR**



Oleh:
Muhammad Rushdi Adiputra
2016841020

SIDANG UJIAN TESIS
Hari dan Tanggal: Sabtu, 12 September 2020

Pembimbing:

Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT.

Penguji 1:

Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA

Penguji 2:

Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT.

PERNYATAAN

Yang tertandatangani di bawah ini, saya dengan data diri sebagai berikut:

Nama : MUHAMMAD RUSHDI ADIPUTRA
Nomor Pokok Mahasiswa : 2016 841 020
Program Studi : Program Studi Magister Arsitektur
Jurusan Arsitektur - Fakultas Teknik
Universitas Katolik Parahyangan

Menyatakan bahwa Tesis dengan judul:

PENERAPAN KONSEP TANDA DAN PENANDA SIMBOLIK ORIENTASI SAKRAL PADA ARSITEKTUR MASJID OBJEK STUDI: MASJID AT TIN DAN MASJID AL SAFAR

adalah benar-benar karya Saya sendiri di bawah bimbingan Pembimbing, dan Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya Saya atau jika ada tuntutan formal atau non-formal dari pihak lain berkaitan dengan keaslian karya Saya ini, Saya siap menanggung segala risiko, akibat, dan/atau sanksi yang dijatuhkan kepada Saya, termasuk pembatalan gelar akademik yang saya peroleh dari Universitas Katolik Parahyangan.

Dinyatakan : di Bandung
Tanggal : 12,September 2020

Materai Rp. 6000,-

MUHAMMAD RUSHDI ADIPUTRA

**PENERAPAN KONSEP TANDA DAN PENANDA SIMBOLIK
ORIENTASI SAKRAL PADA ARSITEKTUR MASJID
OBJEK STUDI: MASJID AT TIN DAN MASJID AL SAFAR**

Muhammad Rushdi Adiputra (NPM: 2016841020)

Pembimbing: Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT.

Magister Arsitektur

Bandung

September 2020

ABSTRAK

Masjid sebagai bangunan peribadatan umat Islam memiliki dua orientasi, yaitu arah kiblat sebagai orientasi utama dan arah langit (atas) sebagai orientasi sekundernya. Ibadah salat yang merupakan ibadah utama umat Islam dilakukan mengarah ke kiblat dan ketika berdoa dianjurkan untuk mengarahkan dirinya ke kiblat dan ke atas. Masjid tidak memiliki ruang sakral, yang dianggap sakral adalah kiblat dengan mihrab dan dinding kiblat sebagai tandanya. Sejak dahulu aplikasi tanda dan penanda orientasi sakral ini sudah digunakan dan dikembangkan. Namun pengaruh budaya lokal dan perkembangan zaman mengikis eksistensi dan pemahaman terhadap tanda dan penanda ini. Mayoritas masjid di Indonesia memiliki orientasi terpusat dan kuat ke atas. Padahal, seharusnya masjid memiliki orientasi utama berupa orientasi sakral ke kiblat. Dengan membandingkan dua masjid yang kaya akan tanda dan penanda orientasi sakral, penelitian ini mengupas anatominya dan dianalisis dengan teori semiotika. Penelitian ini mengungkap bahwa ada tanda dan penanda baru sedangkan yang lama masih signifikan untuk diaplikasikan pada masjid saat ini.

Kata Kunci: Masjid, Tanda, Penanda, Orientasi, Sakral

**THE APPLICATION OF SYMBOLIC SIGNIFIED AND
SIGNIFIER OF SACRED ORIENTATION CONCEPT
IN MOSQUE ARCHITECTURE
OBJECT OF STUDY: AT TIN MOSQUE AND AL SAFAR MOSQUE**

Muhammad Rushdi Adiputra (NPM: 2016841020)

Adviser: Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT.

Magister of Architecture

Bandung

September 2020

ABSTRACT

Mosque, as a sacred building for Moslems, possesses two kinds of orientation: qibla as the primary orientation and sky (upwards) as the secondary orientation. Salat, the main worshipping activity for Moslems, is performed towards the qibla; while praying is recommended to face qibla and upwards. Mosque does not hold a sacred room; but the qibla, mihrab and qibla wall as the signified are considered sacred. For centuries, application of signified and signifier of sacred orientation has been enacted and developed. However, the influence of local culture and the modern development over the course of years have scraped away the existence and understanding of the signified and signifier. The majority of mosques in Indonesia holds concentric orientation and upwards, whereas mosques are supposed to hold a primary orientation, specifically, the sacred orientation to qibla. By comparing two mosques which are rich in signified and signifier of sacred orientation, this research reveals both of them through the anatomy, then analyzes them with theory of semiotics. This research concludes that there are new kinds of signified and signifier of orientation, while the older ones are still applicable to mosques in present day.

Keywords: Mosque, Signified, Signifier, Orientation, Sacred

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya tesis ini bisa selesai pada waktunya. Tesis berjudul Penerapan Konsep Orientasi Sakral Pada Arsitektur Masjid disusun sebagai bagian dari syarat kelulusan dalam Program Studi Magister Arsitektur, Jurusan Arsitektur – Fakultas Teknik Universitas Katolik Parahyangan Tahun Ajaran 2019/2020.

Dalam proses pengumpulan data dan penyusunan tesis ini, Penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Dosen pembimbing tesis penulis, Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT. atas segala saran, bimbingan dan nasihatnya selama penelitian berlangsung dan selama penulisan penelitian tesis ini.
2. Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukannya yang sangat berharga dari Dr. Ir. Harastoeti Dibyo Hartono, MSA sebagai pembahas dan penguji yang telah memperluas wawasan, menguji, mengkritik, serta memberi saran dalam proses penyusunan tesis ini.
3. Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukannya yang sangat berharga dari Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT. sebagai pembahas dan penguji yang telah memperluas wawasan, menguji, mengkritik, serta memberi saran dalam proses penyusunan tesis ini.
4. Penulis juga berterima kasih atas masukan-masukannya yang sangat berharga dari Dr. Ir. Rumiati Rosaline Tobing, MT. sebagai pembahas dan penguji seminar 1 dan Dr. Ir. Johannes Basuki Dwisusanto, MSc. sebagai pembahas dan penguji seminar 2 yang telah memperluas

wawasan, menguji, mengkritik, serta memberi saran dalam proses penyusunan tesis ini.

Terima kasih yang tidak terhitung juga disampaikan atas seluruh dukungan, bantuan, kritik dan saran-saran yang diberikan kepada Penulis dari awal hingga akhir penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah mendukung dari awal hingga akhir.
2. Reni Armanita Soenendar S.Ds, istri tercinta penulis.
3. Muhammad Fakhri Argyananda dan Laiqa Nadhra Hafziya putra dan putri tercinta penulis.
4. Ir. Ashar Aryanto, mentor yang selalu membantu penulis.
5. Ust. Hazimi, Ust. Iwan, atas keilmuan Hadis dan Al Qurannya.
6. Sahabat-sahabat penulis terutama Iman Aji dan Willyam Jonathan Ompu Sunggu atas dukungan morilnya.

Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan wawasan baru kepada pembaca khususnya para akademis dan praktisi arsitektur.

Waassalamualaikum Wr. Wb.

Bandung, 12 September 2020

Penulis

Muhammad Rushdi Adiputra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR NOTASI ISTILAH DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.1.1. Masjid Bagi Islam.....	1
1.1.2. Tanda dan Penanda Orientasi Pada Arsitektur Masjid	1
1.2. Fokus Penelitian	5
1.3. Pertanyaan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Lingkup Penelitian.....	6
1.7. Kerangka Penelitian.....	7
1.8. Metodologi Penelitian.....	9
1.9. Sistematika Penulisan	10

BAB 2 TANDA DAN PENANDA ORIENTASI DI DALAM	
ARSITEKTUR MASJID	13
2.1. Bangunan Masjid Dalam Arsitektur Islam	13
2.1.1. Definisi Masjid	13
2.1.2. Perkembangan Masjid Dalam Arsitektur Islam	13
2.1.3. Seni Arsitektur Islam Pada Masjid	16
2.2. Orientasi Dalam Arsitektur Masjid	17
2.2.2. Aspek Aktivitas Dalam Tanda dan Penanda Orientasi	
Masjid	19
2.2.4. Aspek Ruang Dalam Tanda dan Penanda Orientasi	
Masjid	20
2.2.5. Aspek Psikologis Dalam Tanda dan Penanda Orientasi	
Masjid	21
2.3. Elemen Tanda dan Penanda Orientasi pada Masjid dan	
Pelengkapannya	21
2.3.1. Demarkasi Ruang Suci (Aula Salat)	21
2.3.2. Dinding Kiblat dan Mihrab	22
2.3.3. Mimbar	22
2.3.4. <i>Dikka</i>	23
2.3.5. <i>Kursi</i>	23
2.3.6. <i>Maqsura</i>	23

2.3.7. Kolam.....	23
2.3.8. Minaret	24
2.3.9. Portal.....	24
2.4. Ornamentasi Kaligrafi Dan Geometri Sebagai Tanda dan Penanda Masjid	25
2.4.1. Kaligrafi Sebagai Tanda dan Penanda Orientasi	25
2.5. Teori Perputaran Fungsi – Bentuk – Makna dalam Arsitektur (Dr. Ir. Purnama Salura, MM., MT.).....	32
2.6. Teori Pendekatan Tanda (C.S Peirce).....	33
2.7. Teori Semiotika Denotatif dan Konotatif Roland Barthes....	35
2.8. Teori Anatomi Bangunan.....	35
2.9. Parameter Penilaian Tanda dan Penanda Orientasi Masjid ..	37
2.9.1. Lingkup Lingkungan.....	37
2.9.2. Lingkup Tapak.....	37
2.9.3. Lingkup Bangunan.....	39
2.9.4. Lingkup Sosok.....	42
2.9 Kesimpulan	45
BAB 3 OBJEK STUDI	51
3.1. Preseden 1 Masjid At Tin Jakarta Timur	51
3.1.1. Data Umum Masjid At Tin	51
3.1.2. Konsep Perancangan Masjid At Tin	52

3.1.3. Kaligrafi	54
3.2. Preseden 2 Masjid Raya Al Safar Purwakarta	56
3.2.1. Data Umum Masjid Al Safar	57
3.2.2. Konsep Perancangan Masjid Al Safar	58
3.2.3. Kaligrafi	60

**BAB 4 ANALISIS PENERAPAN KONSEP TANDA DAN
PENANDA SIMBOLIK ORIENTASI KIBLAT PADA OBJEK STUDI..... 63**

4.1. Masjid At Tin	63
4.1.1. Lingkup Lingkungan.....	63
4.1.2. Lingkup Tapak.....	66
4.1.3. Lingkup bangunan	72
4.1.4. Lingkup Sosok.....	86
4.2. Masjid Al Safar	105
4.2.1. Lingkup Lingkungan.....	105
4.2.2. Lingkup Tapak.....	107
4.2.3. Lingkup bangunan	113
4.2.4. Lingkup Sosok.....	124

**BAB 5 PEDOMAN PERANCANGAN MASJID BERKONSEP
TANDA DAN PENANDA ORIENTASI SAKRAL 141**

5.1. Pedoman Perancangan Masjid Berkonsep Orientasi Sakral Berdasarkan Lingkup Lingkungan.....	141
---	-----

5.2. Pedoman Perancangan Masjid Berkonsep Orientasi Sakral Berdasarkan Lingkup Tapak.....	142
5.3. Pedoman Perancangan Masjid Berkonsep Orientasi Sakral Berdasarkan Lingkup bangunan	145
5.4. Pedoman Perancangan Masjid Berkonsep Orientasi Sakral Berdasarkan Lingkup Sosok.....	148
BAB 6 IMPLEMENTASI DESAIN.....	161
6.1. Analisa Tapak.....	161
6.1.1. Pertimbangan Pemilihan <i>Site</i>	161
6.1.2. Analisis <i>Land Use</i>	163
6.1.3. Batas Tapak.....	164
6.1.4. Analisis Tapak.....	165
6.2. Implementasi Desain Masjid Berkonsep Tanda dan Penanda Orientasi Sakral	167
6.2.1. Tema <i>Shirotol Mustaqim</i> , Menjadikan Masjid Sebagai Tempat Menemukan Jalan Yang Lurus.....	167
6.2.2. Penerapan Konsep Tanda dan Penanda Orientasi Sakral pada Lingkup Lingkungan.....	168
6.2.3. Penerapan Konsep Tanda dan Penanda Orientasi Sakral pada Lingkup Tapak.....	169
6.2.4. Penerapan Konsep Tanda dan Penanda Orientasi Sakral pada Lingkup bangunan	172

6.2.5. Penerapan Konsep Tanda dan Penanda Orientasi Sakral pada Lingkup Sosok.....	176
BAB 7 KESIMPULAN.....	181
DAFTAR PUSTAKA.....	189
LAMPIRAN.....	193



DAFTAR NOTASI ISTILAH DAN SINGKATAN

Arabesque (atau seni ornamen Islam), adalah bentuk dekorasi artistik yang terdiri dari dekorasi permukaan berdasarkan pola linier bergulir dan berirama atau garis lurus. Ornamen semacam ini sering digabungkan dengan elemen lain. Biasanya terdiri dari pola tunggal yang bisa 'disusun berpetak' atau disusun berulang-ulang dan sebanyak yang dikehendaki.

Armatur, secara umum adalah kerangka untuk menopang suatu sosok atau sistem dalam melawan gaya berat. Armatur biasanya digunakan dalam perangkat pada alat penerangan. Semua bagian lampu penerangan dipasangkan kepada armatur.

Hijrah, (bahasa Arab: هجرة) adalah perpindahan/migrasi dari Nabi Muhammad dan pengikutnya dari Mekkah ke Madinah pada bulan Juni tahun 622

Iwan, adalah dinding gerbang pada masjid yang berkubah dan terbuka mengarah pada *courtyard* masjid.

Kalimat Syahadat adalah kalimat yang diucapkan sebagai kesaksian diri terhadap ketuhanan Allah SWT dan kerasulan Muhammad SAW

Kiblat/kib·lat/ n arah ke Kakbah di Mekah

Kiblat Iwan, adalah dinding iwan yang tegak lurus dari aksis kiblat, memiliki ukuran berbeda dari iwan lainnya (bila ada), serta sebagai penanda arah kiblat.

Mihrab/mih·rab/ n ruang kecil di langgar atau di masjid, tempat imam berdiri waktu salat berjemaah

Mimbar/mim·bar/ n panggung kecil tempat berkhotbah (berpidato)

Persepsi Visual, digunakan dalam menangkap panorama yang terbentuk pada ruang tertentu. Dalam psikologi, persepsi visual dimengerti sebagai kemampuan untuk menerjemahkan apa yang dilihat oleh mata, yaitu jatuhnya cahaya masuk ke retina mata. Hasil dari persepsi tersebut dikenal dengan istilah: penglihatan (*eyesight/sight/vision*). Beragam komponen psikologis yang melibatkan penglihatan itulah yang secara keseluruhan disebut sebagai sistem visual.

Serial Vision, adalah gambaran-gambaran visual yang ditangkap oleh pengamat yang terjadi saat berjalan dari satu tempat ke tempat lain pada kawasan. Rekaman pandangan oleh pengamat itu menjadi potongan-potongan gambar yang bertahap dan membentuk satu kesatuan rekaman gambar kawasan bagi pengamat. Biasanya, akan ada kemiripan, benang merah, atau satu penanda dari potongan-potongan pandangan tersebut yang memberi kepastian pada pengamat bahwa dia masih berada di satu kawasan yang sama.

Sakral/sak·ral/ a suci; keramat:

SAW, merupakan singkatan dari *Shallallahu`alaihi Wa Sallam*, sebuah lafaz yang di sunahkan kepada umat Islam untuk mengucapkannya ketika menyebut nama Rasulullah SAW. Artinya adalah Semoga Allah memberikan salawat (keagungan) dan salam (keselamatan) kepadanya.

Suci, dalam Islam memiliki arti bebas dari najis.

SWT, adalah singkatan dari dua sifat Allah, yaitu *Subhanahu wa Ta'ala*. berarti Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi.

TMI, Taman Mini Indonesia Indah.

Tol Cipularang, adalah jalan tol di Indonesia yang menghubungkan kabupaten Purwakarta dan Bandung. Tol ini membentang dari **Cikampek – Purwakarta – Padalarang**.

Tol Purbaleunyi, adalah jalan tol di Indonesia yang menghubungkan **Purwakarta – Bandung – Cileunyi**.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aerial View Masjid Agung Demak, Masjid Tertua Indonesia yang Memiliki Orientasi Kuat Terpusat	3
Gambar 1.2 Masjid At Tin dan Masjid Al Safar	7
Gambar 1.3 Diagram Kerangka Penelitian	8
Gambar 2.1 Ilustrasi Masjid Besar Yang Dibangun Di Abad Ke-20.....	15
Gambar 2.2 Elemen Standar Masjid (Dibuat Dengan Tidak Mengacu pada Masjid Manapun)	21
Gambar 2.3 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Mashq	26
Gambar 2.4 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Kufic Persegi	26
Gambar 2.5 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Kufic Daerah Timur.....	26
Gambar 2.6 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Thuluth.....	26
Gambar 2.7 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Naskhi	27
Gambar 2.8 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Muhaqqaq	27
Gambar 2.9 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Rihani.....	27
Gambar 2.10 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Taliq	28
Gambar 2.11 Ilustrasi Kalimat Basmallah Dengan Gaya Kaligrafi Nastaliq	28
Gambar 2.12 Ilustrasi Konsep Penghampiran Terhadap Bangunan yang berhubungan dengan Aksial Frontal Pada Komposisi Geometri Bangunan	30
Gambar 2.13 Contoh Pola Dasar Arabesque	30
Gambar 2.14 Diagram yang Menunjukkan Perputaran Aspek Fungsi – Bentuk – Makna.....	33
Gambar 2.15 Ilustrasi Masjid Perlu Berbeda Terhadap Lingkungannya	37

Gambar 2.16 A. Masjid Freestanding; B. Letak Masjid Memiliki Sumbu Visual Dengan Akses Masuk; C. Letak Masjid Yang Tidak Memiliki Sumbu Visual Dengan Akses Masuk	38
Gambar 2.17 A. Akses Masuk Tapak Searah Dengan Arah Kiblat; B. Akses Masuk Tapak Bertolak Belakang Dengan Arah Kiblat.	39
Gambar 2.18 Ilustrasi Pembagian Zonasi Pada Masjid (Gambar Dibuat Dengan Tidak Mengacu Pada Bentuk Masjid Manapun)	40
Gambar 2.19 Diagram Alur Kegiatan Peribadatan Salat Jumat di Masjid	41
Gambar 2.20 Ilustrasi Sisi-Sisi Masjid (Sumber: Dokumentasi Penulis – 2019)	42
Gambar 2.21 Ilustrasi Proporsi D/H= ¼ dan D/H= ½.....	43
Gambar 2.22 Ilustrasi Proporsi D/H= 1 dan D/H= 2.....	44
Gambar 2.23 Ilustrasi Proporsi D/H= 3 dan D/H= 4.....	44
Gambar 3.1 Bagian Zonasi Masjid At Tin, Jakarta Timur	51
Gambar 3.2 Ilustrasi Konsep Badan Masjid	52
Gambar 3.3 Orna mentasi Geometris Pada Masjid At Tin.....	53
Gambar 3.4 Menara Utama Masjid At Tin	53
Gambar 3.5 Kubah Masjid At Tin.....	54
Gambar 3.6 Masjid Al Safar, Purwakarta.....	56
Gambar 3.7 Masterplan Rest Area KM88B.....	57
Gambar 3.8 Ilustrasi Masjid Al Safar dan Iket Sunda.....	58
Gambar 3.9 Ilustrasi Folding Architecture Pada Arsitektur Masjid Al Safar.....	59
Gambar 4.1 Aerial view Masjid At Tin Terhadap Lingkungannya	63
Gambar 4.2 Peta Lokasi Masjid At Tin dan Lingkungan Sekitarnya (2019)	64
Gambar 4.3 Aerial view Masjid At Tin Terhadap Lingkungannya	65

Gambar 4.4 Aerial View Masjid At Tin	66
Gambar 4.5 Foto dari Titik A dan Titik B (Acuan Gambar 4.4)	67
Gambar 4.6 Foto dari Titik C dan Titik D (Acuan Gambar 4.4)	67
Gambar 4.7 Batas Tapak Masjid At Tin.....	68
Gambar 4.8 Orientasi Tapak Masjid At Tin	69
Gambar 4.9 Akses Masuk Tapak Masjid At Tin.....	70
Gambar 4.10 Portal Pada Selasar Penanda Drop Off dan Akses Masuk Utama Tapak Masjid	71
Gambar 4.11 Ilustrasi Hubungan Sifat Alur Gerak Dengan Bentuk Dasar Masjid At Tin	72
Gambar 4.12 Ilustrasi Hubungan Kapasitas Barisan Salat Dengan Bentuk Dasar Masjid At Tin.....	73
Gambar 4.13 Foto Dinding Kiblat Masjid At Tin.....	74
Gambar 4.14 Foto Suasana Atrium dan Aula Salat Masjid At Tin.....	75
Gambar 4.15 Gambar Potongan Masjid At Tin	75
Gambar 4.16 Foto Teras Luar dan Dalam Lantai Mezzanine Masjid At Tin	76
Gambar 4.17 Foto Kondisi Interior Aula Salat Masjid At Tin	76
Gambar 4.18 Ilustrasi Arah Orientasi Pada Selubung Luar Masjid At Tin.....	77
Gambar 4.19 Ilustrasi Zona Transisi Antara Zona Non Sakral Dan Zona Sakral Masjid At Tin.....	77
Gambar 4.20 Pemisah Portabel dan Salah Satu Tangga Sirkulasi Utama Masjid At Tin	78
Gambar 4.21 Ornamentasi pada Tiang dan Tangga Pada Atrium Masjid At Tin	79
Gambar 4.22 Ornamentasi Pada Atrium dan Teras Mezzanine Masjid At Tin ...	79

Gambar 4.23 Ornamenasi Dinding Kerawang dan Ramp Atrium di Pintu Masuk Masjid At Tin	80
Gambar 4.24 Ornamenasi Pada Elemen Railing Masjid At Tin	80
Gambar 4.25 Ornamenasi Dinding Kerawang dan Pelingkup Eksterior Masjid At Tin.....	80
Gambar 4.26 Dinding Kiblat dan Relung Mihrab Masjid At Tin yang Penuh Ornamenasi.....	81
Gambar 4.27 Tampak Luar dan Dalam Pintu Masuk Masjid At Tin.....	81
Gambar 4.28 Ornamenasi Pintu Samping dan Pintu Aula Masjid At Tin.....	81
Gambar 4.29 Orientasi Softscape dan Hardscape Courtyard Masjid At Tin (Sumber: Dokumentasi Penulis – 2019)	82
Gambar 4.30 Orientasi Lanskap dan Kolam Belakang Masjid At Tin	82
Gambar 4.31 Ilustrasi Bagian-Bagian Pada Kubah Masjid At Tin.....	83
Gambar 4.32 Ornamenasi Kubah dari Aula salat Masjid At Tin.....	83
Gambar 4.33 Foto Suasana Minaret Masjid At Tin	83
Gambar 4.34 Orientasi Bentuk Bangunan Masjid At Tin dari Arah Timur dan Barat	84
Gambar 4.35 Foto Suasana Dinding Area Depan Aula Salat Masjid At Tin	86
Gambar 4.36 Foto Suasana Mihrab.....	87
Gambar 4.37 Suasana Ornamenasi Dinding Kiblat di Sebelah Kanan dan Kiri Mihrab.....	88
Gambar 4.38 Suasana Area Dinding Samping Utara dan Selatan Aula Salat Masjid At Tin	88
Gambar 4.39 Foto Lafadz Ahad Pada Plafon Masjid At Tin.....	89

Gambar 4.40 Ornamenasi Pada Kubah Masjid At Tin.....	89
Gambar 4.41 Kaligrafi Asmaul Husna Pada Dinding Samping Utara dan Selatan Masjid At Tin.....	90
Gambar 4.42 Foto Keadaan Pintu/Sekat Ketika Terbuka.....	90
Gambar 4.43 Foto Railing Lantai Mezzanine, dan Dinding Kerawang	91
Gambar 4.44 Foto Suasana Area Dinding Belakang Aula Salat Masjid At Tin..	91
Gambar 4.45 Foto Ilustrasi Kaligrafi Dan Ornamenasi Geometris Pada Area Dinding Belakang Aula Salat	92
Gambar 4.46 Kaligrafi pada Kaca Patri Iwan Masjid At Tin dari Dalam dan Luar	93
Gambar 4.47 Kaligrafi Surat Al Hajr: 46 (Kiri) An Naml: 20 (Tengah) dan Yasin: 58	93
Gambar 4.48 Foto Suasana Ornamenasi Pintu Samping Masjid At Tin	93
Gambar 4.49 Ilustrasi Skala dan Proporsi D/H Aula Salat Masjid At Tin	94
Gambar 4.50 Ilustrasi Pembagian Segmen Analisis Persepsi Visual Masjid At Tin.....	95
Gambar 4.51 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen A	95
Gambar 4.52 Foto Serial Vision Titik A1	96
Gambar 4.53 Foto Serial Vision Titik A2 (Kiri) dan A3 (Kanan)	96
Gambar 4.54 Foto Serial Vision Titik A4	96
Gambar 4.55 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen B.....	97
Gambar 4.56 Foto Serial Vision Titik B1	97
Gambar 4.57 Foto Serial Vision Titik B2.....	97
Gambar 4.58 Foto Serial Vision Titik B3 (Kiri) dan B4 (Kanan)	98

Gambar 4.59 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen C.....	98
Gambar 4.60 Foto Serial Vision Titik C1 (kiri) dan C2 (Kanan)	99
Gambar 4.61 Foto Serial Vision Titik C3 (Kiri) dan C4 (Kanan)	99
Gambar 4.62 Foto Serial Vision Titik C5.....	99
Gambar 4.63 Foto Serial Vision Titik C6 Arah Ke Pintu Masuk Ramp	99
Gambar 4.64 Foto Serial Vision Titik C7.....	100
Gambar 4.65 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen D	100
Gambar 4.66 Foto Serial Vision Titik D1	101
Gambar 4.67 Foto Serial Vision Titik D2 (Kiri) dan D3 (Kanan)	101
Gambar 4.68 Foto Serial Vision Titik D4	101
Gambar 4.69 Foto Serial Vision Titik D5	101
Gambar 4.70 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen E.....	102
Gambar 4.71 Foto Serial Vision Titik E1 (Kiri) dan E2 (Kanan).....	102
Gambar 4.72 Foto Serial Vision Titik E3.....	103
Gambar 4.73 Masjid Al Safar, Purwakarta.....	105
Gambar 4.74 Masjid Al Safar Masjid yang Mencolok di Lingkungannya	105
Gambar 4.75 Peta Lokasi Masjid Al Safar Dan Lingkungan Sekitarnya (2019)	106
Gambar 4.76 Masjid Al Safar	107
Gambar 4.77 Skema Alur Masuk – Keluar Mobil pada Masterplan Rest Area KM 88B.....	108
Gambar 4.78 Skema Alur Masuk Tapak Masjid pada Siteplan Masjid Al Safar (Sumber: PT Urbane).....	109
Gambar 4.79 Foto dari titik A (Kiri) dan B (Kanan) (Acuan Gambar 4.78).....	109

Gambar 4.80 Foto dari titik C (Kiri) dan D (Kanan) (Acuan Gambar 5.114) ...	109
Gambar 4.81 Batas Tapak Masjid Al Safar	110
Gambar 4.82 Orientasi Pada Tapak Masjid Al Safar	111
Gambar 4.83 Akses Masuk Tapak Masjid Al Safar	111
Gambar 4.84 Pintu Utama Masjid, Titik A dan Pintu Sekunder Titik B (Acuan Gambar 4.83).....	112
Gambar 4.85 Hubungan Sifat Alur Gerak dengan Bentuk Dasar Masjid Al Safar	113
Gambar 4.86 Hubungan Kapasitas Barisan Salat dengan Barisan Bentuk Dasar Masjid Al Safar	114
Gambar 4.87 Orientasi Aula Salat Masjid Al Safar	114
Gambar 4.88 Aula Salat Utama dan Aula Salat Wanita Masjid Al Safar	115
Gambar 4.89 Foto Suasana Aula Salat Wanita dan Lantai Mezzanine	115
Gambar 4.90 Gambar Potongan Memanjang dan Melintang Masjid Al Safar ..	116
Gambar 4.91 Ilustrasi Zona Transisi Pada Site Plan Masjid Al Safar	117
Gambar 4.92 Foto Suasana Zona Transisi Masjid Al Safar	117
Gambar 4.93 Ilustrasi Zonasi Aula Salat Pria dan Wanita Pada Masjid Al Safar	118
Gambar 4.94 Area Salat Wanita yang dibatasi Struktur Ramp dan Struktur Lt Mezzanine (Sumber: Dokumentasi Penulis – 2019).....	118
Gambar 4.95 Ilustrasi Elemen Pelingkup Ruang Pada Masjid Al Safar	119
Gambar 4.96 Ornamentasi Jendela Trapesium dan Curtain Wall Masjid Al Safar	119
Gambar 4.97 Elemen Mihrab Dan Mimbar Pada Aula Salat Masjid	120

Gambar 4.98 Foto Relung Mihrab Masjid Al Safar Dari Luar (Tampak Depan dan Samping).....	120
Gambar 4.99 Elemen Pintu Utama Masjid Berbentuk Portal Trapesium	120
Gambar 4.100 Ilustrasi Elemen Lansekap, Kolam dan Perkerasan Masjid Al Safar	121
Gambar 4.101 Foto Minaret Masjid Al Safar dari Arah Selatan (Kiri) dan Arah Utara (Kanan)	121
Gambar 4.102 Ilustrasi Orientasi Bangunan Masjid Al Safar	122
Gambar 4.103 Foto Area Depan Masjid Al Safar Di Ambil Dari Luar	124
Gambar 4.104 Foto Suasana Dari Dalam, Foto Suasana Dari Luar.....	125
Gambar 4.105 Foto Ilustrasi Lokasi Kaligrafi Pada Mihrab Masjid Al Safar (Sumber: Dokumentasi Penulis – 2019)	126
Gambar 4.106 Foto Pintu Masuk Utama Masjid dan Dinding Samping Masjid Al Safar	126
Gambar 4.107 Foto Kaligrafi Pada Dinding Samping Selatan Aula Salat Masjid Al Safar	127
Gambar 4.108 Foto Kaligrafi Pada Dinding Samping Utara Aula Salat Masjid Al Safar	127
Gambar 4.109 Foto Ornamentasi Kaligrafi Dan Geometris Pada Pintu Masuk Masjid Al Safar.....	128
Gambar 4.110 Foto Suasana Pintu Masuk Utama dan Sekunder Masjid Al Safar	129
Gambar 4.111 Suasana Ornamen dan Jendela di Dinding Samping Aula Salat Masjid Al Safar.....	129

Gambar 4.112 Suasana Area Belakang Aula Salat dan Jendela Besar Masjid Al Safar	130
Gambar 4.113 Jendela di Lantai Dasar dan Lantai Mezzanine Aula Salat Wanita	130
Gambar 4.114 Kaligrafi Pada Dinding Belakang Aula Salat Wanita	131
Gambar 4.115 Kaligrafi Dinding Belakang Lantai Mezzanine Aula Salat Wanita	131
Gambar 4.116 Foto Eksterior Jendela Di Area Belakang Masjid Al Safar	132
Gambar 4.117 Ilustrasi Skala dan Proporsi D/H Aula Salat Masjid Al Safar ...	132
Gambar 4.118 Ilustrasi Pembagian Segmen Analisis Persepsi Visual Masjid Al Safar	133
Gambar 4.119 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen A.....	134
Gambar 4.120 Foto Serial Vision Titik A1 (Kiri) dan A2 (Kanan)	134
Gambar 4.121 Foto Serial Vision Titik A3 (Kiri) dan A4 (Kanan)	134
Gambar 4.122 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen B.....	135
Gambar 4.123 Foto Serial Vision Titik B1 (Kiri) dan B2 (Kanan).....	135
Gambar 4.124 Foto Serial Vision Titik B3	136
Gambar 4.125 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen C.....	136
Gambar 4.126 Foto Serial Vision Titik C1 (Kiri) dan C2 (Kanan).....	137
Gambar 4.127 Foto Serial Vision Titik C3	137
Gambar 4.128 Peta Kunci Titik Foto Persepsi Visual Segmen D.....	137
Gambar 4.129 Foto Serial Vision Titik D1(Kiri) dan D2 (Kanan)	138
Gambar 4.130 Foto Serial Vision Titik D3.....	138

Gambar 5.1 Alur Sirkulasi Ketika Salat Sehari-hari (Kiri) dan Salat Jumat (Kanan).....	145
Gambar 6.1 Lokasi Pemilihan Site Implementasi Desain Masjid Berorientasi Sakral	161
Gambar 6.2 Blokplan Kompleks Rasana Rasyidah (RR).....	163
Gambar 6.3 Peta Batas Tapak Rasana Rasyidah.....	164
Gambar 6.4 Foto Suasana Site Implementasi Masjid.....	165
Gambar 6.5 Analisis Sirkulasi Eksisting Tapak.....	165
Gambar 6.6 Analisa View Tapak Terhadap Arah Kiblat	166
Gambar 6.7 Analisa Sumber Bising Terhadap Site Masjid	166
Gambar 6.8 Aerial View Masjid Ash Shiroth.....	168
Gambar 6.9 Blok Plan Masjid Ash Shiroth	169
Gambar 6.10 Transformasi Bentuk Dasar Masjid Ash Shiroth	170
Gambar 6.11 Ilustrasi Penataan Lanskap, Orientasi Tapak dan Akses Masuk Tapak.....	171
Gambar 6.12 Alur Sirkulasi dan Persebaran Barisan Aula Salat Masjid	172
Gambar 6.13 Suasana Aula Salat dan Mihrab Masjid Sumber: Dokumentasi Penulis – 2020	173
Gambar 6.14 Penataan Zonasi Masjid.....	173
Gambar 6.15 Isometrik Struktur Utama Masjid.....	174
Gambar 6.16 Potongan Memanjang dan Melintang Masjid	175
Gambar 6.17 Ornamentasi Teras Sayap Masjid dan Aula Salat Masjid	176
Gambar 6.18 Pembagian Sisi Masjid	176
Gambar 6.19 Suasana Timur Masjid (Sisi Belakang)	177

Gambar 6.20 Suasana Sisi Samping Interior dan Eksterior Aula Masjid..... 178

Gambar 6.21 Suasana Eksterior, Interior Sisi Depan Masjid dan Sudut Pantul

Sinar Mentari 179



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Anutan Analisis Objek Studi	47
Tabel 4.1 Tabel Penilaian Skala dan Proporsi D/H Aula Salat Masjid At Tin.....	94
Tabel 4.2 Tabel Penilaian Skala dan Proporsi D/H Aula Salat Masjid Al Safar	133
Tabel 5.1 Tabel Kesimpulan Pedoman Desain Masjid Berorientasi Sakral Kiblat	151
Tabel 6.1 Data Umum Masjid Pondok Pesantren Rasana Rasyidah.....	162
Tabel 6.2 Tabel Analisa Land Use	163



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1, Gambar <i>Blok Plan</i>	194
Lampiran 2, Gambar <i>Site Plan</i>	195
Lampiran 3, Gambar Denah	196
Lampiran 4, Gambar Tampak Sisi Selatan.....	197
Lampiran 5, Gambar Tampak Sisi Timur	198
Lampiran 6, Gambar Tampak Sisi Utara	199
Lampiran 7, Gambar Tampak Sisi Barat.....	200
Lampiran 8, Gambar Potongan Memanjang	201
Lampiran 9, Gambar Potongan Melintang	202
Lampiran 10, Gambar Isometrik.....	203
Lampiran 11, Gambar Perspektif <i>Aerial View</i> Sisi Utara Masjid.....	204
Lampiran 12, Gambar Perspektif <i>Aerial View</i> Dari Sisi Timur Masjid.....	205
Lampiran 13, Gambar Perspektif Interior <i>Human View</i> Teras Masjid – Area Wudu – Selasar Masjid.....	206
Lampiran 14, Gambar Perspektif Interior <i>Human View</i> Aula Masjid	207

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Masjid Bagi Islam

Indonesia adalah negara terpadat keempat di dunia saat ini di mana mayoritas ($\pm 87\%$) penduduk Indonesia adalah seorang muslim (Statistik, 2010). Bagi umat muslim, bangunan masjid adalah bangunan paling utama. Masjid tidak hanya menjadi bangunan untuk beribadah, masjid juga berperan dalam kehidupan sosial, budaya maupun pendidikan. Sehingga sudah sepantasnya sebuah masjid tidak didesain sembarang. Fungsi masjid banyak dijelaskan di dalam hadis Rasulullah SAW. Walaupun dalam urusan pembangunan masjid tidak ada ketentuan yang gamblang dalam mendikte bagaimana mendirikannya tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti: Penjagaan zona suci dan najis yang berhubungan dengan kesahan ibadah salat, tempat seperti kuburan dan tempat najis tidak bisa menjadi masjid, konsep kesederhanaan dalam dalam membangun masjid.

1.1.2. Tanda dan Penanda Orientasi Pada Arsitektur Masjid

A. Kiblat Sebagai Orientasi Sakral Peribadatan Umat Islam

Ketika awal Nabi Muhammad masih berada di Mekah, kiblat masih mengarah ke Al *Quds*. Setelah hijrah ke Madinah, hal tersebut tidak mungkin lagi dilakukan. Beliau sering menengadahkan kepalanya ke langit menanti wahyu turun agar Ka' bah dijadikan kiblat. Allah pun mengabulkan keinginan beliau dengan

menurunkan ayat 144 dari Surat *Al Baqarah*. Sejak saat itu seluruh umat Islam beribadah dan berdoa ke arah kiblat. masjid yang dibangun nabi di Madinah memiliki bentuk persegi panjang dengan orientasi memanjang ke arah kiblat. Umat Islam dalam peribadatnya memiliki dua orientasi, yaitu arah kiblat sebagai orientasi utama dan arah atas sebagai orientasi sekundernya (Mutmainnah, 2017). Berbeda dengan gereja, masjid tidaklah memiliki elemen ruang yang bermakna sakral atau utama, yang dianggap sakral adalah arah atau orientasi ke kiblat di mana dinding kiblat, mihrab, atau mimbar menjadi simbol orientasi kiblat (Frishman, 1994).

B. Orientasi Memusat Pada Masjid Saat Ini

Kubah pada masjid telah menjadi simbol struktur dari sebuah masjid dan juga berkembang sebagai identitas tempat peribadatan umat Islam. Kubah, dengan bentuk setengah lingkarannya memiliki sifat dasar memusat dan berorientasi ke atas. Kubah dipilih sebagai ekspresi tempat suci, berorientasi ke atas dan berbeda dengan bangunan umum lainnya.

Sir Banister Fletcher di dalam bukunya menerangkan bahwa struktur kubah sudah ada sejak jaman Mesir dan Mesopotamia, yang membedakan adalah seberapa besar kubah mampu diciptakan berdasarkan oleh bagaimana struktur pembentuk kubah dikonstruksikan (McMahon & Fletcher, 1938). Pemilihan kubah pada masjid berdasarkan rasional untuk kebutuhan akan identitas yang mudah dikenal. Hasilnya, pemilihan kubah sebagai simbol dari masjid dapat terpenuhi sebagai sebuah ekspresi yang dapat membedakan dari tempat peribadatan agama-agama lainnya. Selain itu bentuk kubah juga memberikan kesan yang sangat kuat dan mudah ditemukan walaupun dari jarak yang jauh.



Gambar 1.1 Aerial View Masjid Agung Demak, Masjid Tertua Indonesia yang Memiliki Orientasi Kuat Terpusat
(Sumber: <https://www.gotravelly.com>)

Masjid tua di Indonesia memiliki unsur tradisional yang kuat. Masjid-masjid ini memiliki bentuk atap *tumpang* dan *meru* (Jamaludin & Salura, 2018), salah satunya adalah Masjid Agung. Masjid ini menggunakan atap tumpang dan belum terpengaruh oleh budaya luar yang menggunakan kubah sebagai identitas masjid (Ashadi et al., 2015). Bentuk atap *joglo* dan atap *meru* adalah simbol gunung yang menurut filosofinya adalah arah atau tempat yang disakralkan (Siswayanti, 2016). Lalu jauh setelah itu, Belanda memperkenalkan kubah melalui pembangunan ulang Masjid Baiturrahman Aceh (Maulida et al., 2020). Dari segi sifat dasar, tipologi masjid tradisional dan masjid berkubah umumnya memperlihatkan dengan adanya konfigurasi ruang pada denah dengan pola memusat.

Aspek memusat terfokus pada satu bagian ruang yang biasanya dianggap sakral. Konsep ini kurang cocok dipakai untuk arsitektur masjid. Bentuk ini diterima karena budaya kita memiliki pemahaman ruang sakral itu di tengah (*aksis mundi*) dan di atas (Mangunwijaya, 2009) yang mana seharusnya orientasi arsitektur masjid sebaiknya mengarah ke kiblat sebagai orientasi utama dan ke atas

sebagai orientasi sekundernya. Efek lain dari bentuk-bentuk terpusat ini yaitu kurang jelasnya muka, bokong, dan bagian samping bangunan yang tercipta oleh bentuk bangunan (Ching, 2000).

C. Tanda dan Penanda Orientasi Sakral Masjid

Arsitektur Islam menggunakan seni ornamentasi dan seni kaligrafi untuk memberikan makna sakral dan membedakan bangunan masjid dengan bangunan lainnya (Grube et al., 1991). Ruang demarkasi, dinding samping, dinding kiblat, mihrab, mimbar, minaret dan portal adalah elemen-elemen pada masjid yang biasa dijadikan sebagai penanda orientasi kiblat. Elemen-elemen ini biasanya dihiasi baik dengan ornamen geometris atau kaligrafi untuk mengarahkan orientasi bangunan baik itu ke kiblat ataupun ke atas (Al-Asad, 1994; M. Thackston, 1994).

Tanda dan penanda simbolik orientasi arsitektur masjid tersebut kehilangan maknanya dan sering kali ada tetapi tidak sesuai penggunaannya. Salah satu pengaruh yang mengakibatkan hal ini adalah paham modernisasi. Mengikuti paham modernisme ini berkembang tren menghilangkan atau mereduksi elemen dan ornamentasi pada bangunan (Loos & Opel, 1997). Berkembanglah masjid kontemporer yang menekankan kualitas ruang dengan memanfaatkan cahaya dan material dalam menghiasi masjid dan menjadi simbol orientasi dalam arsitektur masjid.

Tanda dan penanda simbolik orientasi sakral dalam arsitektur masjid memiliki peran yang penting. Masjid memiliki arah utama ke kiblat yang mempengaruhi tatanan ibadah salat yang mana mempengaruhi bentuk ruang aula salat dalam membentuk barisan-barisan salat dan fungsi pendukung lainnya.

Namun sayangnya banyak masjid-masjid yang kurang memiliki tanda dan penanda simbolik orientasi sehingga mengganggu peribadatan maupun sirkulasi di dalam masjid.

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada konsep tanda dan penanda simbolik orientasi yang akan diterapkan pada perancangan masjid di tapak yang dipilih. Konsep tanda dan penanda simbolik orientasi sakral pada kedua objek studi ditelaah dan dianalisis berdasarkan hubungan antara tanda dan penanda yang terdapat pada aspek fungsi dan aspek bentuk. Hasil analisis kemudian dihadapkan dengan teori semiotika sehingga dapat ditarik sebuah pedoman perancangan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tanda dan penanda simbolik orientasi sakral pada masjid, maka disusun pertanyaan penelitian tesis sebagai berikut:

1. Elemen apa saja yang berperan sebagai tanda dan penanda simbolik orientasi sakral pada masjid?
2. Bagaimana tanda dan penanda simbolik ini memberikan orientasi pada masjid?
3. Apakah tanda dan penanda simbolik ini masih signifikan diterapkan untuk memberikan arah kiblat pada masjid saat ini, atau adakah jenis tanda baru?
4. Bagaimana pedoman perancangan yang dapat disimpulkan berdasarkan tanda dan penanda orientasi masjid?
5. Bagaimana implementasi pedoman perancangan masjid yang memanfaatkan tanda dan penanda orientasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengungkap dan mencari tanda dan penanda orientasi yang diterapkan pada bangunan masjid. Tujuan tersebut dicapai melalui langkah-langkah:

1. Menelusuri dan memahami tanda dan penanda simbolik orientasi sakral dalam arsitektur masjid melalui studi kepustakaan.
2. Menelusuri dan memahami tanda dan penanda simbolik orientasi sakral dalam arsitektur masjid melalui studi lapangan.
3. Merumuskan pedoman perancangan dengan konsep pemanfaatan tanda dan penanda orientasi perancangan arsitektur masjid.
4. Mengimplementasikan pedoman dalam perancangan arsitektur masjid.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Mengungkap dengan jelas dan benar konsep tanda dan penanda orientasi sebagai pertimbangan dalam mendesain bangunan masjid.
2. Memberikan pengetahuan mengenai metode perancangan masjid berdasarkan pada konsep tanda dan penanda orientasi.
3. Memperluas wawasan bagi praktisi dan akademisi yang akan melakukan perancangan masjid dengan menerapkan konsep orientasi sakral.

1.6. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dibatasi pada peninjauan arsitektur masjid yang kaya akan tanda dan penanda orientasi. Kasus studi yang diteliti fokus pada

arsitektur masjid yang ada di sekitar daerah Kota Bandung. Adapun kriteria dalam menentukan bangunan masjid yang dijadikan sebagai kasus studi adalah:

1. Bangunan yang berfungsi sebagai masjid dengan luas minimal \pm 1.000 m².
2. Bangunan masjid masih berfungsi dengan baik tanpa ada perubahan fungsi maupun bentuk yang signifikan.
3. Bangunan berada di daerah Kota dan sekitarnya.
4. Bangunan telah ada minimal 2 tahun.
5. Bangunan mencerminkan bangunan tengara di daerahnya.
6. Bangunan masjid memiliki tanda dan penanda orientasi yang kuat.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, maka dipilih dua objek studi, yaitu Masjid At Tin Jakarta Timur sebagai representatif masjid lama dan Masjid Al Safar Purwakarta sebagai representatif masjid yang lebih baru.

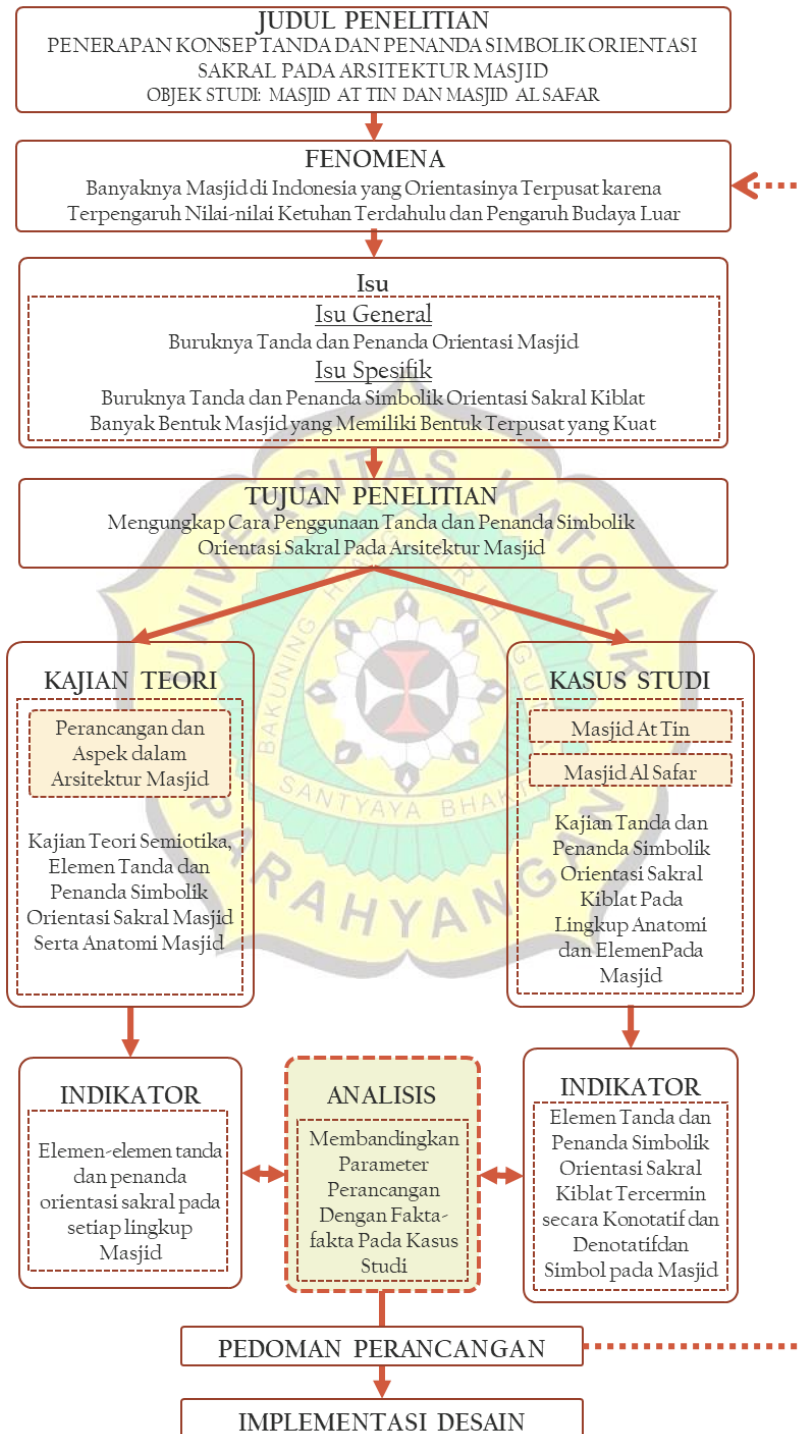


Gambar 1.2 Masjid At Tin dan Masjid Al Safar
(Sumber: tirtor.id dan kumparan.com)

1.7. Kerangka Penelitian

Penelitian ini berangkat dari fenomena buruknya tanda dan penanda orientasi masjid di Indonesia dikarenakan pengaruh pemahaman budaya tradisional dan modernisme terhadap orientasi masjid yang memusat dan ke atas dan mengurangi elemen yang tidak perlu. Fenomena itu mempengaruhi orientasi dalam masjid dan menduakan orientasi arah sesungguhnya, yaitu kiblat. Sehingga

penelitian ini mencoba mengungkap tanda dan penanda orientasi sakral serta elemen-elemen masjid yang menjadi tanda dan penanda orientasi yang sesuai untuk diterapkan dalam arsitektur masjid.



Gambar 1.3 Diagram Kerangka Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Menggunakan indikator-indikator sebagai jembatan yang akan menghubungkan antara teori-teori dan fakta bangunan, penelitian ini bertujuan untuk menyusun pedoman perancangan masjid yang nantinya bisa digunakan dan dipelajari baik oleh akademisi maupun praktisi.

1.8. Metodologi Penelitian

Penelitian membahas dua masjid yang kaya akan tanda dan penanda di waktunya. Bentuk arsitektur selalu berhubungan dengan aktivitas yang diakomodasikan (Sidharta Muljadinata et al., 2018), maka terhadap kedua masjid itu penelitian dilakukan berdasarkan Teori Perputaran Aspek Fungsi Bentuk dan Makna (Salura & Fauzy, 2012). Aspek fungsi dan bentuk dilihat dan dibuka dengan teori anatomi (Salura, 2018) melalui lingkup tapak; lingkup bangunan; dan lingkup wujud bentuk ruang dalam. Kemudian di dalam lingkup-lingkup tersebut akan dilihat dalam konteks *barrier*, *connector*, *filter*, dan *switch* (Norberg-Schulz, 1966).

Sejalan dengan fenomena, isu dan uraian di atas maka objek studi yang dipilih adalah Masjid Al Safar, Purwakarta (2017) sebagai objek studi masjid kontemporer dan Masjid At Tin, Jakarta Timur (1999) sebagai objek studi masjid klasik. Melalui keduanya akan diungkap dan dibandingkan tanda dan penanda simbolik orientasi sakral yang tercipta pada masjid klasik dan kontemporer.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah:

1. Bangunan dibuka berdasarkan Teori Anatomi Arsitektur dalam beberapa lingkup, yaitu: lingkup tapak, lingkup bangunan, dan lingkup wujud bentuk ruang dalam.
2. Lalu tanda dan penanda yang berkaitan dengan fungsi dianalisis dengan pendekatan Denotatif – Konotatif (Barthes & Code, 2002).

3. Lalu disimpulkan.

1.9. Sistematika Penulisan

Bab 1 (Pendahuluan). Bab ini berisi penetapan topik permasalahan, latar belakang, identifikasi permasalahan, kerangka pemikiran, penetapan metode dan pendekatan yang digunakan. Penjabaran tersebut memberikan gambaran awal mengenai keseluruhan penelitian yang dilakukan.

Bab 2 (Dasar Teori Tanda dan Penanda Orientasi dalam Arsitektur Masjid). Pembahasan pada bab ini berisi dasar teori tanda dan penanda orientasi serta elemen yang menjadi penanda orientasi, prinsip perancangan kasus studi arsitektur masjid.

Bab 3 (Objek Studi Masjid 1 & 2). Pada bagian ini dibahas data-data mengenai arsitektur masjid yang diteliti yaitu Masjid At Tin Jakarta Timur sebagai kasus studi 1 dan Masjid Al Safar sebagai kasus studi 2. Rincian pembahasan berupa sejarah, biografi singkat arsitek perancang kasus studi, konsep perancangan, penataan massa, gambar kerja, bentuk bangunan, façade bangunan, dan elemen-elemen bangunan lainnya.

Bab 4 (Analisis Penerapan Konsep Tanda dan Penanda Orientasi Arsitektur Masjid). Bab ini berisi tentang parameter perancangan bangunan arsitektur masjid yang akan ditelaah pada kedua kasus studi sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berupa pedoman-pedoman yang dapat membantu perancangan bangunan arsitektur masjid yang bisa memiliki konsep orientasi sakral.

Bab 5 (Pedoman Perancangan Masjid Berkonsep Tanda dan Penanda Orientasi). Bab ini berisi pedoman perancangan bangunan masjid yang berasal dari

hasil analisis tanda dan penanda orientasi dan kajian teoretis serta telaah dari kasus studi.

Bab 6 (Implementasi Desain). Bab ini berisi implementasi desain dari pedoman-pedoman yang telah dihasilkan menjadi sebuah model rancangan bangunan arsitektur masjid berorientasi sakral yang sesuai dengan konteks lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Bab 7 (Kesimpulan). Bab ini berisi mengenai jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, kesimpulan, temuan yang ditemukan pada penelitian.



